

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data didapatkan bahwa rata-rata kadar kolesterol pada pasien terapi bekam adalah 201,03 mg/dl. Dari 30 pasien terapi bekam yang diperiksa terdapat 17 orang atau 56,7% dari total sampel yang kolesterolnya normal. Sedangkan 13 orang lainnya atau 43,3% dari total sampel memiliki kadar kolesterol tidak normal.

Dari hasil pengelompokkan hasil kadar kolesterol berdasarkan terapi bekam pertama dan kedua menunjukkan bahwa rata-rata kadar kolesterol pada pasien terapi bekam yang pertama lebih tinggi dibandingkan dengan terapi bekam yang kedua. Pada pasien terapi bekam pertama yang berjumlah 15 orang diperoleh rata-rata kadar kolesterol 215, 9 mg/dl. Sedangkan pada pasien terapi bekam kedua yang berjumlah 15 orang diperoleh rata-rata 186,2 mg/dl.

Kolesterol sebenarnya merupakan salah satu komponen lemak. Lemak merupakan salah satu zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh sebagai salah satu sumber energi yang memberikan kalori paling tinggi. Faktor-faktor yang bisa menyebabkan jumlah kolesterol meningkat yaitu asupan makanan yang mengandung lemak jenuh, seperti daging, minyak kelapa, jeroan, otak sapi telur, dan makanan cepat saji (*junk food*). Kurang berolahraga dan kebiasaan merokok juga dapat meningkatkan risiko hiperkolesterol (Eusry, 2008).

Teknik pengobatan bekam adalah suatu proses membuang darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Pengobatan bekam terbukti bermanfaat karena orang yang melakukan pengobatan dengan bekam dirangsang pada titik

saraf tubuh. Terapi bekam mengeluarkan zat toksik termasuk kolesterol yang tidak terekskresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit dengan melukai kulit dan penghisapan (Umar, 2010).

Proses bekam ini akan memperlancar peredaran darah sehingga darah akan berjalan atau bekerja secara normal tanpa ada gangguan pada peredaran darah. Peredaran darah yang berjalan lancar akan memperkecil adanya penyakit dalam tubuh. Tetapi, semua keadaan dalam tubuh tergantung kepada pola hidup seseorang, terutama pola makan yang kurang teratur. Jika orang tersebut tidak lagi melakukan terapi atau pengobatan, maka tidak menutup kemungkinan penyakit kolesterol akan muncul kembali.

Kolesterol terdapat di setiap tubuh manusia. Dalam kondisi normal, senyawa ini tidak berbahaya. Kolesterol akan merugikan, jika jumlahnya melebihi batas normal. Penyakit kelebihan kolesterol ini disebut dengan hiperkolesterol dan jika dibiarkan akan menyebabkan penyempitan dan pengerasan pembuluh darah (aterosklerosis).